

# Profil Kewirausahaan OPOP (*One Pesantren One Product*) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Santri di Kabupaten Jombang, Jawa Timur

Sucipto<sup>1\*</sup>, Rhini Fatmasari<sup>2</sup>, Fitra Jaya<sup>3</sup>

Pendidikan Ekonomi, Universitas Terbuka, Jakarta<sup>1,2,3</sup>

[Sucipto.89@ecampus.ut.ac.id](mailto:Sucipto.89@ecampus.ut.ac.id), [riens@ecampus.ut.ac.id](mailto:riens@ecampus.ut.ac.id), [fitra.jaya@ecampus.ut.ac.id](mailto:fitra.jaya@ecampus.ut.ac.id)

\*Corresponding author

Diajukan : 5 Januari 2024

Disetujui : 7 Februari 2024

Dipublikasikan : 1 Juli 2024

## ABSTRACT

*One Islamic Boarding School (Pesantren) One Product (OPOP) program aims to create independence for the people through students, the community and Islamic boarding schools, so that they are able to be independent economically, socially and also to encourage skills development, production technology, distribution, marketing through an innovative and strategic approach. As for the aim of this research is to determine the variables that influence the objectives of One Pesantren One Product (OPOP) program run by the Islamic Boarding School in improving the welfare of students through a quantitative approach. The sample in this study consisted of 40 respondents from three Islamic boarding schools. The research results show that santripreneurs, pesantrenpreneurs and sociopreneurs influence the objectives of One Islamic Boarding School One Product (OPOP) program. The results of surveys and interviews in the field show that the selection of Islamic boarding schools involved in the OPOP program was carried out through selection. The instillation of santripreneur values is formed through intense, routine and systematic education and training, while pesantrenpreneur is implemented through extracurricular and intracurricular activities.*

**Keywords:** OPOP Program; Santripreneur; Pesantrenpreneur; Sosiopreneur

## PENDAHULUAN

Pesantren memiliki peran besar dan vital dalam pembentukan karakter manusia yang baik dan taat kepada agamanya. Sejarah mencatat bahwa Pesantren tidak hanya menjadi lembaga pendidikan Islam saja, melainkan mampu memerankan peran penting lainnya seperti sebagai lembaga ekonomi, sosial dan dakwah. Singkatnya, Pesantren mampu memberikan solusi alternatif dalam problematikan umat hingga saat ini, terutama ekonomi (Khumaini 2020). Salah satu eksistensi Pesantren yang dapat dirasakan hingga saat ini adalah adanya Kopontren, yaitu koperasi yang didirikan di lingkungan Pondok Pesantren, yang berfungsi untuk menunjang dan memenuhi kebutuhan warga sekitar Pesantren, seperti warga Pondok dan masyarakat sekitarnya. Eksistensinya dapat ditinjau dari tiga dimensi: pertama, sebagai pendukung mekanisme kehidupan ekonomi Pondok Pesantren (Zubaedi 2016), kedua sebagai pembinaan kader koperasi pedesaan (Muslim, Rokiyah, and Mundzir 2023) dan ketiga sebagai sumber stimulator sosio-ekonomi masyarakat desa sekitar Pondok Pesantren (Amanatillah, Hermawan, and Nizam 2023).

Seiring dengan perkembangan zaman, sumber daya manusi di Pesantren dituntut mampu beradaptasi dengan membentuk skill dan entrepreneur sebagai bekal dalam menghadapi tantangan ekonomi. Hal ini menjadi masalah serius di Jawa Timur sehingga diluncurkan program *One Pesantren One Product* (OPOP). yang didukung dengan Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 62 Tahun 2020 mengenai *One Pesantren One Product* (OPOP). *One Pesantren One Product* (OPOP) merupakan program peningkatan kesejahteraan masyarakat berbasis Pondok Pesantren melalui pemberdayaan santri, pesantren serta alumni pondok pesantren. Tujuan dari program *One*

*Pesantren One Product* (OPOP) yaitu membentuk jiwa santri untuk berwirausaha yang sesuai dengan syariat Islam serta mendorong para santri untuk menjadi startup bisnis berbasis ekonomi syariah.

Program ini memiliki tiga pilar penting sebagai elemen utama dan pengukuran berhasil dan tidaknya, yaitu: a) santripreneur, yaitu bertujuan pemahaman keterampilan santri dalam menghasilkan produk unit sesuai syariah dan berorientasikan kemanfaatan dan keuntungan, b) pesantrenpreneur, yaitu pemberdayaan ekonomi pesantren melalui koperasinya untuk menghasilkan produk halal, dan c) sosiopreneur, yaitu pemberdayaan alumni pesantren dan sinergitas dengan masyarakat.

Program ini salah satunya dapat diterapkan melalui Kopontren di Kabupaten Jombang. Dalam hal ini terdapat 216 Pesantren yang telah terdaftar di Kementerian Agama Kabupaten Jombang, dan menjadi salah satu barometer dalam membuktikan keberhasilan atau tidaknya program Gubernur Jawa Timur tersebut (Kemenag 2023). Program *One Pesantren One Product* (OPOP) diterapkan secara selektif oleh Pemerintah Kabupaten Jombang. Berdasarkan data yang diperoleh dari ODS (*Online Data System*) bidang PPK (Pemberdayaan dan Pengembangan Koperasi) Dinas Koperasi dan Usaha Menengah terdapat 23,42% Pesantren yang menerima program OPOP di Kabupaten Jombang.

Sebagian besar Pesantren di Jombang masih belum memiliki kemandirian unit usaha masing-masing yang dapat membantu mengembangkan Pesantrennya, karena rata-rata masih mengandalkan perekonomiannya dari santri, bukan unit-unit usaha atau produk yang diciptakan. Sebagai contoh Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas memiliki ekonomi proteksi dan unit usaha bank sampah namun masih membutuhkan pengelolaan yang profesional dan pengawalan usaha dari ahli karena selama ini masih dikelola secara internal meskipun dampaknya dapat dirasakan oleh santri dan masyarakat sekitar (Chamidi, 2023), kemandirian ekonomi pesantren-pesantren di Jombang yang masih membutuhkan kontekstivitas dan kemitraan dengan pihak luar Pesantren sebagaimana disebutkan oleh Habibul Amin selaku Keta PC RMI NU Jombang tahun 2018 (Nawawi, 2018), kegiatan-kegiatan wirausaha yang hanya sebatas pada proses penyadaran wirausaha santri dan pelatihan-pelatihan sehingga belum mampu mencapai taraf ahli seperti di pesantren Fathul Ulum (Hanifuddin, 2020), usaha perikanan yang masih dalam tahap merintis sehingga butuh dorongan dan pembinaan dari Pemerintah melalui OPOP di Pesantren At-Tahtdzib (<https://opop.jatimprov.go.id>), dan lainnya yang secara umum masih banyak belum mencapai tingkat kemandirian usaha yang kompeten dan profesional sehingga membutuhkan dukungan dan pembinaan dari Pemerintah melalui program OPOP.

Berdasarkan hal inilah, maka sangat diperlukan diadakannya penelitian secara mendalam mengenai variabel-variabel yang berpengaruh terhadap keberhasilan program *One Pesantren One Product* (OPOP) di Kabupaten Jombang. Program ini merupakan salah satu program Provinsi Jawa Timur yang mampu mengawal secara menyeluruh mulai dari sosialisasi, pendampingan hingga terbentuknya jiwa entrepreneurship santri di Pondok Pesantren. Penelitian Sugiarto and Seiawati (2022) membuktikan keberhasilan program *One Pesantren One Product* (OPOP) di Jawa Timur, meskipun sosialisasi dan tahap pelatihan serta pemagangan masih belum berjalan maksimal dan memerlukan perhatian khusus dari Pemerintah Provinsi Jawa Timur.

Program *One Pesantren One Product* (OPOP) diyakini dapat menciptakan produk-produk unggulan Pesantren, meningkatkan pemasaran produk dan mendorong sumber daya manusia di Pesantren untuk mampu menguasai perkembangan dan pemanfaatan teknologi (Fauziyah 2022). Program *One Pesantren One Product* (OPOP) juga mampu memberikan dampak ekonomi Pesantren secara signifikan, terutama dalam peningkatan ekonomi dan diversifikasi produk serta pendapatan Pesantren (Endawati, Sutiyo, and Anggriawan 2021). Oleh sebab itu, program OPOP memerlukan manajemen yang baik, seperti manajemen komunikasi, perencanaan, perekrutan atau seleksi, sosialisasi dan publikasi, evaluasi dan tindak lanjut (Dwi Novia 2023).

Meskipun demikian, tidak seluruhnya penerapan program *One Pesantren One Product* (OPOP) berjalan dengan lancar sebab masih belum memadainya produk dalam program *One Pesantren One Product* (OPOP), sistem kelembagaan usaha pesantren yang masih membutuhkan pendampingan dan terkesan lemah serta adanya persaingan ekonomi yang kompetitif dan menjadi salah satu tantangan tersendiri (Yunus 2023). Penelitian Liliawati, Ningsi, and Anjani (2022)

menunjukkan bahwa adanya ketidaksesuaian antara ekspektasi dan pelayanan dalam program *One Pesantren One Product* (OPOP) di Pesantren sehingga terjadi kesenjangan dalam penerapannya, terutama dari segi bukti fisik, kehandalan, daya tanggap, jaminan dan empati. Berdasarkan hal tersebut di atas,

## STUDI LITERATUR

### Penelitian Terdahulu

Pertama, Sugiarto, Roestiawati (2022), Efektivitas Pelaksanaan Program One Pesantren One Product di Jawa Barat. Hasilnya menjelaskan bahwa pelaksanaan program OPOP di empat pesantren berjalan dengan efektif, kecuali pada tahap sosialisasi, tahap pelatihan dan pemagangan, dimana tahap sosialisasi terdapat penambahan media atau sarananya yang sebenarnya tidak tercantum dalam Petunjuk Teknis Penyelenggaraan program OPOP, yaitu pengurus wilayah organisasi, persatuan pesantren dan surat dari dinas terkait. Sedangkan tahap pelatihan dan pemagangan terdapat ketidaksesuaian tempat magang dengan jenis usaha pesantrennya. Metode penelitian adalah deskriptif kuantitatif. Kedua, Rizma Fauziyah, H. Noor Shodiq Askandar (2022), Analisis Program OPOP (One Pesantren One Product) Terhadap Efektivitas Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Perspektif Islam dengan menunjukkan hasil bahwa dengan adanya program OPOP maka perkembangan usaha Pondok Pesantren Al-Rifa'ie 2 Malang berkembang dengan pesat. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dalam metode penelitian ini. Ketiga, Luluk Edahwati, Sutiyono dan Rizqi Rendri Anggriawan (2021) Pemberdayaan Snatri Al Inayah dalam Pengembangan Kopontren dari Hasil Pendampingan OPOP (One Pesantren One Product) dengan Pemanfaatan Ikan Lele Menjadi Abon. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kesejahteraan ekonomi dan diversifikasi produk bisa memberikan pendapat lebih bagi Pondok Pesantren. Metodenya menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

### Kesejahteraan Ekonomi Konvensional

Pengertian kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi di mana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya. Kalau menurut HAM maka definisi kesejahteraan kurang lebih berbunyi bahwa setiap laki-laki atau perempuan, pemuda dan anak kecil memiliki hak untuk hidup layak baik dari segi kesehatan, makanan, minuman, perumahan dan jasa sosial, jika tidak maka ahil tersebut telah melanggar HAM.

Kesejahteraan ekonomi konvensional hanya menekankan pada kesejahteraan material, dengan mengabaikan kesejahteraan spiritual dan moral, di mana kesejahteraan ekonomi konvensional menggunakan dua pendekatan dalam menentukan kesejahteraan ekonomi, yaitu pendekatan Neo-Klasik dan pendekatan ekonomi kesejahteraan yang baru (modern). Pendekatan Neo-Klasik berasumsi bahwa nilai guna merupakan kardinal dan konsumsi tambahan itu menyediakan peningkatan yang semakin kecil dalam nilai guna (*diminishing marginal utility*).

### Kesejahteraan Ekonomi Syariah

Kesejahteraan ekonomi syariah bertujuan mencapai kesejahteraan manusia secara menyeluruh, yaitu kesejahteraan material, kesejahteraan spiritual dan moral. Konsep ekonomi kesejahteraan syariah bukan saja berdasarkan manifestasi nilai ekonomi, tetapi juga nilai moral dan spiritual, nilai sosial dan nilai politik Islami. Dalam pandangan syariah terdapat 3 segi sudut pandang dalam memahami kesejahteraan ekonomi yakni: Pertama, dilihat dari pengertiannya, sejahtera sebagaimana dikemukakan dalam Kamus Besar Indonesia adalah aman, sentosa, damai, makmur, dan selamat (terlepas) dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya. Kedua, dilihat dari segi kandungannya, terlihat bahwa seluruh aspek ajaran Islam ternyata selalu terkait dengan masalah kesejahteraan sosial. Hubungan dengan Allah misalnya, harus dibarengi dengan hubungan dengan sesama manusia (*hablum minallâh wa hablum minnân-nâs*). Ketiga, upaya mewujudkan kesejahteraan sosial merupakan misi kekhalifahan yang dilakukan sejak Nabi Adam As. Sebagian pakar, sebagaimana dikemukakan H.M. Quraish Shihab dalam bukunya Wawasan

Al-Quran, menyatakan bahwa kesejahteraan sosial yang didambakan al-Quran tercermin di Surga yang dihuni oleh Adam dan isterinya sesaat sebelum mereka turun melaksanakan tugas kekhalifahan di bumi.

### **Kewirausahaan**

Wirausaha merupakan seorang yang mempunyai kemampuan didalam melihat peluang mencari dana, serta sumber dana lain yang diperlukan untuk meraih peluang tersebut dan berani mengambil resikonya dengan tujuan tercapainya kesejahteraan individu dan nilai tambah bagi masyarakat. Kewirausahaan yaitu sesuatu yang ada di dalam jiwa seseorang, masyarakat dan organisasi yang karenanya akan dihasilkan berbagai macam aktivitas (sosial, politik, pendidikan), usaha dan bisnis. Kewirausahaan merupakan bidang yang sangat luas aktivitasnya, mulai dari individual entrepreneurship, industrial entrepreneurship sampai yang terakhir berkembang adalah social entrepreneurship. Ungkapan sumber daya manusia yang tepat menunjukan pada individu-individu dalam organisasi kewiraswastaan yang memberikan sumbangan berharga pada pencapaian tujuan sistem organisasi kewiraswastaan. Pada jiwa seorang wirausaha, didalam dirinya memiliki sikap pantang mundur dalam melakukan segala macam usaha, sampai akhir bisa dilakukan suatu evaluasi secara objektif. Etika yang diberlakukan oleh pengusaha terhadap berbagai pihak memiliki tujuan-tujuan tertentu. Berikut tujuan dalam kewirausahaan yaitu : a. Untuk persahabatan dan pergaulan. Etika dapat meningkatkan kekr berkepentingan. Suasana akrab akan berubah menjadi persahabatan dan menambah luasnya pergaulan; b. Menyenangkan orang lain. Sikap menyenangkan orang lain merupakan sikap yang mulia. Jika kita ingin dihormati maka kita harus menghormati orang lain; c. Membujuk pelanggan. Setiap pelanggan memiliki karakter tersendiri. Berbagai cara dapat dilakukan perusahaan untuk membujuk pelanggan, salah satunya melalui etika yang di tunjukkan oleh wirausahawan; dan d. Mempertahakan pelanggan.

### **Program OPOP (*One Pesantren One Product*)**

OPOP adalah sebuah program peningkatan kesejahteraan masyarakat berbasis Pondok Pesantren melalui pemberdayaan santri, Pesantren dan alumni Pondok Pesantren. Program OPOP Jawa Timur memiliki tiga pilar penting, yaitu: pertama, santripreneur. Program pemberdayaan santri yang bertujuan menumbuhkan pemahaman dan ketrampilan santri dalam menghasilkan produk unik sesuai syariah yang berorientasi pada kemanfaatan dan keuntungan. Kedua, Pesantrenpreneur. Program pemberdayaan ekonomi pesantren melalui Koperasi Pondok Pesantren yang bertujuan menghasilkan produk halal unggulan yang mampu diterima pasar lokal, nasional, dan internasional, dan ketiga, Sosiopreneur. Program pemberdayaan alumni pesantren yang disinergikan dengan masyarakat. Pemberdayaan dilakukan dengan beragam inovasi sosial, berbasis digital teknologi dan kreativitas secara inklusif.

### **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian mixed methods, yaitu suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk pendekatan dalam penelitian, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Penelitian seperti ini merupakan pendekatan yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dan kuantitatif dalam menjawab sebuah rumusan permasalahan. Permasalahan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui profil kewirausahaan OPOP dalam meningkatkan kesejahteraan santri Pondok Pesantren di Kabupaten Jombang. Sumber datanya ada dua, yaitu primer yang dihasilkan dari jawaban responden melalui kuesioner dan melalui wawancara, dan sekunder berupa data-data tertulis seperti jurnal penelitian, buku dan lainnya yang menunjang penelitian ini. Teknik sampling menggunakan Purposive Sampling. Purposive Sampling digunakan untuk menentukan informan dalam wawancara. Sampel penelitian ini sebanyak 40 responden yang diambil dari 3 Pesantren yang mengikuti program OPOP. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan wawancara. Metode analisisnya menggunakan analisis data kuesioner dengan model analisis regresi dengan program SPSS dan analisis data wawancara profil peningkatan kesejahteraan ekonomi santri di Pesantren. Lokasi penelitian di Kabupaten Jombang, Jawa Timur

### **HASIL**

#### **Uji Asumsi Klasik**



## Uji Normalitas

Tabel 1 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test (Uji Normalitas)  
 Tabel 10 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,70115527
Most Extreme Differences	Absolute	,076
	Positive	,076
	Negative	-,054
Test Statistic		,076
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber tabel: Data primer diolah

Nilai sig. Hasil uji normalitas sebesar  $0,200 > 0,05$  sehingga dinyatakan data dalam penelitian terdistribusi normal.

## Uji Multikolinieritas

Tabel 2 Uji Multikolinieritas

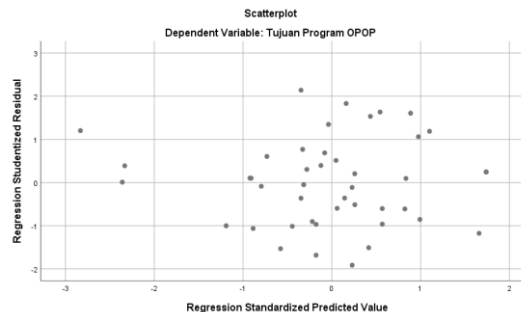
Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Program OPOP	,737	1,357
	Santripreneur	,577	1,734
	Pesantrenpreneur	,554	1,805
	Sosiopreneur	,579	1,728

a. Dependent Variable: Tujuan Program OPOP

Sumber tabel: Data primer diolah

Nilai Tolerance seluruh variabel bebas  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$ , sehingga dinyatakan bebas dari multikolinieritas.

## Uji Heterokidastisitas



Gambar 1 Hasil Uji Heterkidastisitas. Sumber: Data primer diolah

Gambar Sacterplot menunjukkan bahwa titik titik dalam grafik tersebar secara merata di atas dan di bawah 0, serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat dinyatakan data dalam penelitian tidak terjadi heterokidastisitas

## Regresi Linier Berganda

Tabel 3 Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,581	4,822		,950	,348
	Program OPOP	,677	,248	,282	2,730	,009
	Santripreneur	,679	,276	,288	2,465	,018
	Pesantrenpreneur	,557	,271	,245	2,057	,046
	Sosiopreneur	,507	,249	,238	2,041	,048

a. Dependent Variable: Tujuan Program OPOP

Sumber tabel: Data primer diolah

Persamaan Regeresi

$$Y = 4,581 + 0,677 X1 + 0,679 X2 + 0,557 X3 + 0,507 X4 + e$$

**Uji t (Parsial)**

1. Nilai Sig. Variabel X1 (Program OPO) sebesar 0,009 < 0,05, sehingga dinyatakan X1 (Program OPOP) berpengaruh signifikan terhadap Tujuan Program OPOP (Y)
2. Nilai Sig. Variabel X2 (Santripreneur) sebesar 0,018 < 0,05, sehingga dinyatakan X2 (Santripreneur) berpengaruh signifikan terhadap Tujuan Program OPOP (Y)
3. Nilai Sig. Variabel X3 (Pesantrenpreneur) sebesar 0,046 < 0,05, sehngga dinyatakan X3 (Pesantrenpreneur) berpengaruh signifikan terhadap Tujuan Program OPOP (Y)
4. Nilai Sig. Variabel X4 (Sosiopreneur) sebesar 0,048 < 0,05, sehngga dinyatakan Variabel X4 (Sosiopreneur) berpengaruh signifikan terhadap Tujuan Program OPOP (Y)

Tabel 4 ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	701,765	4	175,441	21,859	,000 <sup>b</sup>
	Residual	321,035	40	8,026		
	Total	1022,800	44			

a. Dependent Variable: Tujuan Program OPOP

b. Predictors: (Constant), Sosiopreneur, Program OPOP, Santripreneur, Pesantrenpreneur

Sumber tabel: Data primer diolah

Nilai Sig. sebesar 0,000 < 0,05, sehingga dinyatakan X1 (Program OPOP), X2 (Santripreneur), X3 (Pesantrenpreneur), dan X4 (Sosiopreneur) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Tujuan Program OPOP (Y)

Tabel 5 Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,828 <sup>a</sup>	,686	,655	2,833

a. Predictors: (Constant), Sosiopreneur, Program OPOP, Santripreneur, Pesantrenpreneur

b. Dependent Variable: Tujuan Program OPOP

Sumber tabel: Data primer diolah

Nilai R Square sebesar 0,686, sehingga dinyatakan Variabel Y (Tujuan Program OPOP dapat dijelaskan oleh variabel X1 (Program OPOP), X2 (Santripreneur), X3 (Pesantrenpreneur), dan X4 (Sosiopreneur) sebesar 68,6%, sedangkan sisanya sebesar 31,4% dijeaskan oleh variabel di luar penelitian ini.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Program OPOP Terhadap Tujuan Program OPOP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel X1, yaitu program OPOP sebesar  $0,009 < 0,05$  berpengaruh signifikan terhadap tujuan program OPOP (Y). Hal ini membuktikan bahwa apa yang dirumuskan dan ditetapkan oleh pihak pemerintah Jawa Timur kepada seluruh Pondok Pesantren untuk ikut serta dalam program OPOP memiliki pengaruh besar terhadap perubahan yang signifikan Pesantren dalam merealisasikan tujuan-tujuan OPOP.

Pengaruh program OPOP terhadap tujuannya setidaknya dapat diketahui terdapat 27 Pesantren pesertanya di Kabupaten Jombang (Kominfo 2022b). Dengan kata lain, seluruh peserta tersebut siap dalam menjalankan segala sesuatu yang terkandung dalam program OPOP untuk merealisasikan tujuan-tujuannya sebaik mungkin. Tingkat pengaruh program OPOP secara signifikan terhadap tujuannya sebagaimana hasil penelitian ini juga dibuktikan oleh Setiawan dalam hasil evaluasi lapangan menunjukkan bahwa kegiatan atau program ekonomi di lingkungan Pesantren berdampak signifikan bagi pengembangan ekonomi warga Pesantren dan masyarakat sekitarnya (Setiawan 2020).

Penegasan adanya dampak program OPOP terhadap tujuannya diungkapkan juga oleh Ashlihah dan Muhammad yang menelusuri implementasi program OPOP di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Putra, Jombang, yaitu pada unit jasa boga. Hasilnya menegaskan bahwa penerapan OPOP mampu berdampak signifikan terutama dalam keterjaminan kualitas makanan santri, mampu membentuk tingkat kepercayaan semakin tinggi bagi wali santri dan dapat membentuk tingkat kemandiri serta pemasukan secara material bagi Pesantren (Ashlihah 2021).

Setidaknya hasil penelitian Ashlihah dan Muhammad tersebut telah mampu membuktikan dan merealisasikan beberapa tujuan program OPOP, seperti terbentuk dan tumbuhnya jiwa wirasaha santri, adanya perbaikan mutu pelayanan di Pesantren dan kemampuan dalam mensinergikan potensi ekonomi yang dimiliki dengan lingkungan Pesantren.

Tidak hanya itu, program OPOP dapat mempengaruhi cara pandang dan pembentukan suatu produk menjadi produk unggulan dan berkualitas serta mampu meningkatkan pemasaran produk dan pemanfaatan teknologi informasi secara optimal dalam memasarkan produk yang dimiliki (Fauziyah 2022). Selain itu, pembentukan jiwa wirasaha mulai dari awal hingga ahli terhadap para santri dibuktikan dengan efektivitas tahapan pelaksanaan program di beberapa pesantren seperti Nurul Hidayah di Kabupaten Garut, Riyadhul Ulul di Tasikmalaya, Raudhatul Irfan di Kabupaten Ciamis dan Al Muhajirin di Purwakarta (Sugiarto 2022). Menurut Yunus et.al, Pesantren masih memiliki banyak kelemahan seperti produk yang belum memadai, sistem kelembagaan dalam usaha masih lemah, dan adanya persaingan ketat, meskipun di sisi lain juga terdapat beberapa peluang yang dapat dikembangkan (Yunus 2023).

Bagaimanapun juga, program OPOP yang diimplementasikan di Jombang tidak terlepas dari segala bentuk kendala dan peluang yang diperoleh. Namun, hal itu dapat terealisasi jika terjadi sinergi antara pihak pemerintah sebagai pemiliki kebijakan dan pengendali program serta pihak-pihak di lapangan secara serius. Sinergitas ini terlihat dari optimis dalam pelaksanaan program OPOP untuk merealisasikan tujuan-tujuannya selama ini.

### Pengaruh Santripreneur Terhadap Tujuan Program OPOP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa santripreneur berpengaruh signifikan terhadap tujuan program OPOP dengan nilai sebesar  $0,018 < 0,05$ . Artinya sebagaimana penjelasan di atas, ternyata program OPOP mampu membentuk santripreneur. Hal ini dibuktikan dari hasil di lapangan bahwa santri mampu membuat kreativitas yang bernilai daya jual di lingkungan sekitarnya dengan memahami potensi yang dimiliki. Tentunya produk-produk yang dimaksud tidak lepas dari apa yang dibutuhkan oleh santri dan masyarakat sekitar, sehingga perputaran ekonomi yang diharapkan dapat berjalan dengan baik.

Setidaknya, dari hasil olah data dan digabungkan dengan hasil di lapangan dapat menunjukkan pengaruh santripreneur terhadap tujuan program OPOP adalah: Pertama, niat dan komitmen kuat pelaku program OPOP dari kalangan santri. Santri sebagaimana diorientasikan hanya menghafal dan memahami ilmu-ilmu agama merupakan hal yang lumrah bagi mereka, sehingga mencari hal-hal yang baru bahkan peluang yang dirasa mampu menunjang masa depannya setelah lulus dari

Pesantren. Oleh karena itu, adanya program OPOP yang disertai dengan tujuan agar memiliki insting atau nalar entrepreneur bagi santri serta mampu menjadi wirausaha, maka membentuk dalam diri mereka untuk meningkatkan kemampuannya di bidang lain, terutama ekonomi agar *survive* di era milenial ini.

Kedua, adanya dukungan intenal Pesantren. Sebagaimana diketahui bahwa santri tidak lepas dari kegiatan rutin setiap hari dalam memahami ilmu-ilmu agama Islam. Namun program OPOP dapat menciptakan santripreneur tentunya dengan memasukan kegiatan-kegiatan terkait OPOP kedalam kegiatan rutin mereka, baik yang bersifat pelatihan, proses pembuatan produk maupun lainnya. Dengan adanya kegiatan rutin dan intens bagi para peminat dan pelaku program ini tentunya membentuk proses menjadi santripreneur dalam diri mereka sedikit demi sedikit. Selanjutnya, mau tidak mau mereka akan terdorong dan memahami segala sesuatu yang telah diajarkan kepada mereka.

Ketiga, adanya hasil nyata yang ditimbulkan dari program OPOP. Bagi santri yang mengikuti, bahkan yang tidak mengikuti program ini mampu melihat secara langsung dan merasakan langsung hasil dari program OPOP melalui adanya produk yang dapat diperjual belikan di lingkungan Pesantren dengan memberdayakan santri sebagai pelaku *entrepreneurship* pesantren.

Ketiga hal tersebut di antaranya dapat dibuktikan dari penelitian Zamroni, et.al. bahwa santripreneur perlu dibangun kesadarannya untuk mengelola kearifan lokal Pesantren, seperti dengan mengadakan bazar, seminar wirausaha, kegiatan keterampilan dengan mentoring tertentu dan pengembangan bakat-bakat yang dimiliki santri (Zamroni 2022). Beberapa kegiatan ini tentunya sejalan dengan program OPOP dan proses pembentukan nilai dan jiwa wirausaha santri secara berangsur-angsur.

### **Pengaruh Pesantrenpreneur Terhadap Tujuan Program OPOP**

Hasil olah data penelitian menunjukkan bahwa nilai Pesantrenpreneur sebesar  $0,046 < 0,05$  sehingga dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap tujuan program OPOP. Dengan hasil ini menjelaskan bahwa pesantrenpreneur memiliki peranan sangat penting dalam merealisasikan tujuan program OPOP. Hal ini disebabkan pesantren memiliki karakteristik masing-masing yang tidak hanya terfokus pada pembahasan ilmu pengetahuan agama Islam saja, melainkan bergerak lebih maju dan modern dalam mengembangkan Pesantren untuk menjawab tantangan zaman, seperti menciptakan wirausaha di lingkungan Pesantren atas dukungan Pesantren.

Pesantren di Jombang, sebagaimana pesantren yang lainnya memiliki unit usaha masing-masing. Koperasi bahkan bekerjasama dengan lembaga-lembaga lain baik keuangan maupun non keuangan untuk memenuhi kebutuhan Pesantren dan santri-santrinya. Hasil survei di lapangan juga menunjukkan Pesantren dalam proses mengubah dirinya menjadi pesantrenpreneur sering bekerjasama dengan koperasi dan para ahli *entrepreneurship* dalam membimbing pesantren dan santrinya. Hal ini hampir seluruh pesantren yang terlibat dalam program OPOP menjalaninya dan memiliki target dan produk unggulan masing-masing dalam implementasinya.

Pesantren selain memiliki potensi dalam kemandirian ekonomi, juga mampu menjadi penghubung dengan masyarakat sekitar serta lembaga-lembaga tertentu. Hal ini sebagaimana disebutkan Menteri Agama Yaqut Cholil qoumas bahwa Pesantren memiliki peranan sebagai penghubung dengan warganya dan mampu mensejahterakan kemandirian ekonomi umat (Istiqomah 2022).

Beberapa proses dan upaya pemerintah dan Pesantren untuk merealisasikan program OPOP dengan mengubah Pesantren menjadi Pesantrenpreneur di Jombang sebagai berikut:

Pertama, menjangking Pesantren yang mengikuti program OPOP dengan seleksi tertentu. Proses ini menunjukkan bahwa tidak seluruh pesantren di Jombang mampu mengikuti program OPOP, melainkan hanya beberapa pesantren saja yang dapat mengikutinya sesuai dengan kriteria dan hasil seleksi. Proses dan upaya ini diimplementasikan agar program OPOP benar-benar mampu dijalankan sebaik mungkin, meskipun terus memperoleh pengawasan dan pendampingan dari pemerintah namun sinergitas antara Pesantren, pemerintah dan dinas atau lembaga-lembaga terkait terus menjadi bagian yang tak terpisahkan untuk mewujudkan tujuan program OPOP.

Kedua, program OPOP di Pesantren dalam praktiknya diperuntukan bagi beberapa kalangan santri aja meskipun sudah bagian dari kegiatan rutin bahkan kurikulum Pesantren. Upaya dan



proses ini menunjukkan sikap selektif Pesantren untuk menjadikan dirinya sebagai Pesantrenpreneur melalui program-program tertentu dan santri-santri yang berminat, bahkan melalui proses seleksi yang bertujuan agar memiliki kesamaan visi-misi dalam program OPOP dan memudahkan dalam menjalankan segala proses pembelajaran dan pelatihan hingga menciptakan produk dan memasarkannya. Singkatnya, Pesantren dalam implementasi program OPOP menggunakan strategi pelatihan atau pendidikan secara intrakurikuler maupun ekstrakurikuler (ahs 2023).

Ketiga, mendorong bahkan mentarget Pesantren menjalankan sistem ekonomi berkelanjutan. Tingkatan dan usaha ini merupakan kelanjutan dari yang kedua. Artinya, dengan rentang waktu tertentu sebagaimana yang telah ditetapkan oleh pihak Pesantren dalam rancangan strategis pendidikan dan pelatihan program OPOP, tentunya harus mampu direalisasikan dalam sebuah ekonomi berikutnya, yaitu menghasilkan produk yang berdaya jual baik dan mampu memberdayakan ekonomi Pesantren.

Keempat, sosialisasi program pemberdayaan ekonomi di Pesantren. Hal ini berfungsi untuk memberitahukan masyarakat dan lingkungan sekitar pesantren bahwa Pesantren memiliki program pemberdayaan ekonomi, khususnya bagi para santri agar terbentuk mental usaha, menciptakan produk mandiri, bahkan memasarkannya. Sosialisasi ini juga mengindikasikan adanya kesiapan Pesantren dalam melaksanakan program OPOP, bahkan menunjukkan keberhasilannya.

### **Pengaruh Sosiopreneur Terhadap Tujuan Program OPOP**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai sosiopreneur sebesar  $0,048 < 0,05$ , sehingga menunjukkan bahwa sosiopreneur berpengaruh positif terhadap tujuan program OPOP. Hasil ini dibuktikan dengan beberapa hal sebagai berikut: Pertama, adanya pemberdayaan alumni pesantren agar mampu berkiprah bidang *entrepreneurship* dengan masyarakat berdasarkan kreatifitas, inovasi dan pemahamannya teknologi yang menunjang *entrepreneurship*. Kenyataan ini rata-rata dimiliki oleh pesantren manapun yang kerap masih berkomunikasi dengan para alumuninya di mana pun berada, sehingga pihak pesantren hanya mensinergikan saja segala kegiatan *entrepreneur* pesantren yang menunjang dan mampu berkolaborasi dengan alumni.

Kedua, adanya sinergitas antara santri di Pesantren dengan alumni. Keterbentukan sosiopreneur tidak lepas dari peran santri dan alumni dalam mengenalkan program OPOP. Inovasi dan produk yang dihasilkan selanjutnya disinergikan dengan digital teknologi agar mudah dikelola serta menyeluruh kepada alumni dan masyarakat luas. Singkatnya, pihak Pesantren dalam menerapkan program OPOP tidak terbatas pada lingkup Pesantren dan masyarakat sekita saja, melainkan mengenalkan, bahkan memasarkan produk-produknya ke masyarakat luas melalui digital teknologi sehingga kemanfaatan dan keuntungannya lebih luas juga.

Sosiopreneur menjadi bagian dari tujuan OPOP berfungsi tidak hanya sebatas profesi bagi para pelakunya yang berujung pada *output*, melainkan mengedepankan adanya sisi proses dan tidak ada tata aturan atau regulasi tertentu dalam penerapannya (Said 2022). Demikian ini, sosiopreneur bertujuan untuk mengatasi berbagai permasalahan masyarakat di bidang sosial-ekonomi. Dengan kata lain, sosiopreneur berpengaruh terhadap program OPOP dipastikan karena kegiatan-kegiatan *entrepreneurship* bagi Pesantren diharapkan menjadi salah satu solusi permasalahan masyarakat dan ekonominya, setidaknya mampu mengurangi angka pengangguran dan menciptakan lapangan kerja.

Kedua bukti diatas sekaligus menunjukkan upaya-upaya Pesantren yang dijumpai oleh Pemerintah Kabupaten Jombang dalam menangani masalah sosial. Sebab sosiopreneur tidak lepas dari beberapa karakter yang melekat dan juga terdapat dalam implementasi program OPOP di jombang, berupa: fokus kegiatan juga mengedepankan adanya misi sosialm inovatif sebagai landasan utama, dan terbuka terhadap *feedback*.

### **KESIMPULAN**

Program OPOP diimplementasikan oleh Kabupaten Jombang untuk merealisasikan tujuannya dengan menggunakan aspek penilaian pada santripreneur, pesantrenpreneur dan sosiopreneur. Nilai Program OPOP sebesar 0,009, Santripreneur sebesar 0,018, pesantrenpreneur sebesar 0,046 dan sosiopreneur sebesar 0,048 seluruhnya menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap

program OPO yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Jombang. Berdasarkan hasil survei dan wawancara menunjukkan bahwa tidak seluruh pesantren mampu mengikuti program ini sebab melalui persyaratan dan seleksi yang ketat. Sedangkan santripreneur untuk mencapai tujuan program OPOP dilakukan dengan pendidikan dan pelatihan serta kerjasama dengan dinas-dinas terkait atau koperasi pesantren. Pesantrenpreneur dilakukan dengan menjadikan kegiatan wirausaha sebagai bagian dari kurikulum, baik diimplementasikan ke dalam intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Kemudian sosiopreneur diimplementasikan dengan penggemblengan santri agar terbentuk jiwa usaha dan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan sosial serta jejaring dengan para alumni untuk memperkenalkan program OPOP di pesantren masing-masing..

#### REFERENSI

- Adhim, Fauzan. (2021). "Ekosistem Pesantrenpreneur Berbasis Pengembangan Potensi Lokal." *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 19(2):127–40.
- ahs. (2023). "Mencetak Santri Wirausaha Untuk Masa Depan Berdaya." Retrieved (<https://jurnal9.tv/peristiwa/mencetak-santri-wirausaha-untuk-masa-depan-berdaya/>).
- Arifin, Ahmad. (2022). *Profesionalisme Kewirausahaan*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Ashadi. (2019). *Teacher Education and Professional Development in Industri 4.0*. New York: CRC Press.
- Ashlihah. (2021). "Impact Pengembagnan Bisnis Unit Jasa Boga Terhadap Efektifitas Pengelolaan Dan Pengembagnan Pondok Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Putra)." ), *Third Conference on Research and Community Services STIKIP PGRI Jombang* 1081–91.
- Chamidi, Achmad Luthfi. (2023). Peran Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Dalam Mendorong Kemandirian Ekonomi (Studi Kasus Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. 9 (02): 3079-3091.
- Faiza, Nurlaili. (2023). "Integrasi Keuangan Sosial (Ziswaf) Dan Bisnis Pesantren Dalam Pemberdayaan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Jawa Timur." *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam* 6(1):154–65.
- Fauziyah, Rizma. (2022). "Analisis Program OPOP (One Pesantren One Product) Terhadap Efektivitas Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Perspektif Islam (Studi Kasus Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Malang)." *Universitas Islam Malang, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*,.
- <https://opop.jatimprov.go.id/detail/210/pesantren-at-tahdzib-jombang-seimbangkan-antara-belajar-dan-berwirausaha> (Diakses: 31 Januari 2024).
- Istiqomah. (2022). "Kontribusi Santripreneurship Sebagai Potensi Kemandirian Ekonomi Umat Di Yogyakarta." *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 19(2):221–30.
- Kemenag. (2023). "Data Pondok Pesantren Terdaftar Di Emis Kemenag Kabupaten Jombang Tahun 2023." Retrieved (<https://kemenagkabjombang.my.id/data-pondok/>).
- Khumaini, Fahmi. (2020). *Kepemimpinan Spiritual Pondok Pesantrenunan Drajat*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Kominfo. (2022a). "Jombang Tuan Rumah OPOP Expo 2022." Retrieved (<https://jombangkab.go.id/berita/jombang-tuan-rumah-opop-expo-2022>).
- Kominfo. (2022b). "No Title." Retrieved (<https://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/kabupaten-jombang-segera-bentuk-tim-opop>).
- Komsatun. (2023). "Strategi Pengembagnan Ekonomi Pesantren Dalam Membudayakan Kewirausahaan Santri Dan Almuni Studi Pada Program OPOP (One Pesantren One Product) Di Pondo Pesantren Sunan Drajat Lamongan Tahun 2021." *Tesis Institut Agama Islam Negeri Jember, Program Studi Ekonomi Syariah*.
- Pratiwi, Ratih. (2022). "Pemberdayaan Santripreneur Di Pesantren: Kajian Kepemimpinan Perempuan (Nyai) Dalam Meningkatkan Keterlibatan Santriwati Dalam Berwirausaha." *Jurnal Iqtisaduna* 8(2):98–110.
- Said, Umar. (2022). *Incubator Entrepreneurship Strategi Pengurai Pengangguran SMK*. Sidoarjo: Zifatama Jawara.

- Setiawan, wawan. (2020). "Program One Pesantren One Product Dapat Menjadi Pendekatan Akselerasi Bisnis Di Pesantren Pada Masa Pandemi Covid 19." *E-Coops-Day* 1(2):151–56.
- Sholihah, Ana. (2022). "Implementasi Program OPOP Dalam Pengembangan Inovasi Produk Pia Nuris Di Kota Probolinggo Selama Masa Pandemi Covid 19." *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*.
- Sugiarto. (2022). "Efektivitas Pelaksanaan Program, One Pesantren One Product Di Jawa Barat." *Koalisi Cooperative Journal* 2(1):31–41.
- Tim Pbl. (2022). "Sekdaprov Jawa Timur Buka OPOP Expo Tahun 2022." <https://diskopukm.jatimprov.go.id/>. Retrieved (https://diskopukm.jatimprov.go.id/berita/sekdaprov-jawa-timur-buka-opop-expo-tahun-2022).
- Wahid, Abd Hamid. (2020). "Pembangunan Santripreneur Melalui Penguatan Kurikulum Pesantren Berbasis Kearifan Lokal Di Era Disruptif." *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 6(1):80–99.
- Yuana, Lely. (2021). "Kabupaten Jombang Segera Bentuk Tim OPOP." Retrieved (https://jatim.times.co.id/news/berita/elka8s3q77/kabupaten-jombang-segera-bentuk-tim-opop).
- Yunus, Mohammad. (2023). "Strategi Pengembangan Bisnis Makanan Olahan Pada Pesantren Peserta Program OPOP Di Kabupaten Bogor." *Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Bisnis* 9(1):342–53.
- Zamroni. (2022). "Membangun Kesadaran Santripreneur Berbasis Kearifan Lokal Di Pondok Pesantren." *Al-Tijary: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 7(2):113–27.